

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM BAHASA ARAB MODERN DI
PONDOK SALAF: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT****Ahmad Nuruddin, Sutiah, Mohammad Samsul Ulum**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

email: ahmadnuruddin123@gmail.com

Diterima: 6 Juli 2023 - Direvisi: 20 Agustus 2023

Disetujui: 23 Agustus 2023

ABSTRAK

Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan yang dijalankan. Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan seluruh informasi mengenai manajemen implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab modern di Pondok salaf serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kurikulum yang digunakan pada beberapa pondok pesantren mulai berkembang, khususnya di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur'an yang merupakan tempat penelitian ini dilakukan, yaitu dengan menggabungkan kedua kurikulum yang memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga memunculkan suatu konsep kurikulum baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya manajemen implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern di Pondok Salaf masih banyak kekurangan yang harus bisa dilengkapi. Beberapa faktor pendukung yang dapat ditemukan adalah 1) Keaktifan pengajar, 2) Kontroling kepengurusan, 3) Konsekuensi, 4) Program lain. Adapun beberapa faktor penghambat yang dapat ditemukan adalah 1) Jumlah pengajar, 2) Kemampuan pengurus, 3) Konsekuensi, 4) Program lain.

Kata kunci: *kurikulum pembelajaran bahasa arab, kurikulum pondok modern dan salaf.*

ABSTRACT

The success of the curriculum is influenced by how management is carried out. This study aims to collect data and all information regarding the management of the implementation of the modern Arabic learning curriculum at Pondok Salaf and its supporting and inhibiting factors. The curriculum used in several Islamic boarding schools began to develop, especially in Pondok Tahfidh Manba'ul Qur'an where this research was conducted, namely by combining the two curricula which had advantages and disadvantages, giving rise to a new curriculum concept. This study uses a qualitative method. Sources of research data are: observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the management of the

implementation of the Modern Arabic learning curriculum at Pondok Salaf still has many deficiencies that must be completed. Some of the supporting factors that can be found are 1) the activeness of the teacher, 2) management control, 3) consequences, 4) other programs. As for some of the inhibiting factors that can be found are 1) lack of teachers, 2) Ability of administrators, 3) Consequences, 4) Other programs.

Key words: *Arabic learning curriculum, modern and traditional curriculum.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan kurikulum dipengaruhi oleh bagaimana pengelolaan yang dijalankan, hal ini terjadi karena kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Kurikulum dapat berubah menyesuaikan dengan perubahan zaman termasuk pula di dunia pendidikan, kemampuan peserta dan didik, dan kesesuaian tujuan pendidikan yang diinginkan suatu lembaga. Terbentuknya masyarakat madani kini sangat dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan, termasuk pula sebagai solusi menghadapi kebutuhan masyarakat atas persoalan hidup yang ada. Peran kurikulum yang memiliki sifat antisipatif dan adaptif sangat penting dalam proses pendidikan terutama dalam kemajuan IPTEK. Maka dari itu, pembaharuan kurikulum sangat penting dalam perkembangan hidup manusia dari masa ke masa. Setiap instansi pun memiliki problematika yang berbeda. Tujuan akan mudah tercapai apabila kurikulum yang digunakan sesuai.

Manajemen kurikulum bahasa Arab ini harus memuat kompetensi-kompetensi yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Yaitu kompetensi linguistic dan non-linguistik. Kurikulum yang dikembangkan harus dijalankan oleh pendidik yang kompeten dan didukung dengan media dan metode pembelajaran terkini akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. (Shobirin & Hilmi, 2021)

Peneliti menjadikan Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto sebagai representasi dari pondok yang menyusun kurikulum yang dikembangkan dalam beberapa bidang studi, salah satunya bahasa Arab ini mempunyai latar belakang madrasah di bawah naungan Kementrian Agama yang menginginkan siswa-siswinya tidak hanya mampu menguasai teori bahasa Arab tetapi juga mampu mempraktekannya ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Oleh karena itu, materi yang diberikan berorientasi pada bahasa Arab yang akan digunakan di lingkungan sekitar siswa yang setiap hari dijumpai. Salah satu komponen yang harus ada adalah implementasi kurikulum bahasa Arab yang menjadi pemegang kendali baik buruknya kualitas pendidikan bahasa Arab di sekolah swasta yang bernaung di bawah Yayasan pendidikan. Adapun Yayasan yang bermutu dinilai dari beberapa hal berikut: (1) Visi yang jelas. (2) Koordinasi baik antara pengurus yayasan dan pelaksana program bahasa (3) Tidak ada pertentangan diantara lembaga di yayasan pada pelaksanaan tiap program. (Sumarni, 2018).

Penelitian ini menjadi penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan kurikulum yang dikembangkan yang disusun oleh tim guru bahasa Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an dan mengetahui bahwa manajemen implementasi kurikulum sangat diperlukan agar

tercapainya tujuan kurikulum yang akan dicapai, efektif atau tidaknya kurikulum yang dibuat dari adanya faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum yang telah dijalankan.

Adapun beberapa kajian pustaka yang memiliki beberapa persamaan terkait teori ataupun metode yang berkaitan dengan pembahasan adalah sebagai berikut: 1) Resi Octovianisa tentang "Identifikasi Permasalahan Komplain pada E-Commerce Menggunakan Metode Fishbone" 2) Fikri Hamidy tentang "Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi" 3) Imam Makruf tentang "Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren" 4) Pradi Khusufi Syamsu tentang "Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor" 5) Ahmad Nuruddin dan Mirwan Akhmad Taufiq tentang "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Khusus Problematika Desain Dan Implementasinya Di Uin Sunan Ampel Surabaya" 6) Burhan Yusuf Habibi tentang "Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan". Dari beberapa kajian pustaka di atas memunculkan suatu penelitian baru yang akan dikaji pada penelitian ini.

Pengelolaan kurikulum di instansi pendidikan dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah dengan menyesuaikan visi misi madrasah dan pondok merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan kurikulum yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi manajemen kurikulum bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum yang ada.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Creswell mengartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mampu mengulik suatu kejadian dengan metode bertanya yang terdapat di dalamnya peserta peneliti dan narasumber/informan. Sedangkan Sutopo dan Arif menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif: (1) menggambarkan kejadian, peristiwa sosial, dan lain-lain baik berasal dari seorang individu maupun kelompok, (2) kegiatan yang direncanakan untuk mengetahui implementasi narasumber terhadap peristiwa kehidupannya secara kompleks (3) memiliki sifat mendeskripsikan, mengungkapkan, serta menjabarkan. (Suwendra, 2018).

Latar penelitian adalah Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto. Alasan peneliti menjadikan Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an sebagai latar penelitian karena pondok tersebut merupakan pondok salaf yang ingin mengaktifkan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa keseharian santri sebagaimana yang dilakukan di pondok modern. Dalam hal ini, peneliti menggunakan penelitian Lapangan yang berlokasi di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi disini mengamati kejadian-kejadian dan pengaruhnya yang muncul di objek penelitian. Peneliti mendapatkan data asli dari hasil observasi ini. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar dan melihat peran manajer kurikulum dalam mengelola dan mengimplementasikan kurikulum bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto. Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber yaitu

pengurus pondok, Guru bahasa Arab, dan pengurus program bahasa. Dalam hal ini menghasilkan data yang langsung dari subjek implementasi manajemen kurikulum bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto.

Sedangkan dokumentasi disini adalah bukti kegiatan implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern yang dilaksanakan di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an. Adapun dokumentasi lain berupa materi-materi yang diajarkan serta program-program kegiatan yang dilaksanakan terkait program bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, peneliti membagi menjadi 2 bagian, yaitu: 1) Implementasi kurikulum bahasa Arab modern di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an, dan 2) Faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum bahasa Arab Modern di Pondok Salaf.

1. Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Modern Di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an

Bagian Kurikulum merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Kurikulum dapat berubah menyesuaikan dengan perubahan zaman termasuk pula di dunia pendidikan, kemampuan peserta dan didik, dan kesesuaian tujuan pendidikan yang diinginkan suatu lembaga. Terbentuknya masyarakat madani kini sangat dipengaruhi oleh kurikulum pendidikan, termasuk pula sebagai solusi menghadapi kebutuhan masyarakat atas persoalan hidup yang ada. Peran kurikulum yang memiliki sifat antisipatif dan adaptif sangat penting dalam proses pendidikan terutama dalam kemajuan IPTEK. Maka dari itu, pembaharuan kurikulum sangat penting dalam perkembangan hidup manusia dari masa ke masa. Setiap instansi pun memiliki problematika yang berbeda. Tujuan akan mudah tercapai apabila kurikulum yang digunakan sesuai.

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di pondok Modern dan pondok Salaf memiliki perbedaan tujuan antara yang satu dengan lainnya. Tujuan dari kurikulum bahasa Arab Modern yaitu mampu membuat siswa untuk bisa menggunakan bahasa tersebut untuk berbicara, sedangkan tujuan kurikulum bahasa Arab Salaf yaitu mampu membuat siswa untuk bisa menguasai kaidah bahasa (ilmu alat). Namun pada pembahasan disini merupakan implementasi dari kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern yang digunakan pada salah satu pondok salaf di Kota Mojokerto Jawa Timur, yaitu Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an.

Menurut salah seorang pengurus pondok mengatakan bahwasanya Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an berdiri pada 25 April Tahun 1992 oleh KH. Abdul Hafidz Muslih. Sejak awal berdirinya pondok ini merupakan salah satu pondok salaf dengan beberapa programnya, khususnya program diniyah yang merupakan salah satu ciri khas dari pondok Salaf. Akan tetapi pada tahun 2019, Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an ini mengajukan beberapa santri pengabdian dari Pondok Modern Gontor, sehingga dengan kedatangan dari 2 alumni santriwati Pondok Modern Gontor membawa beberapa program di Pondok Salaf ini yang banyak diapresiasi oleh Kyai termasuk program bahasa. Sehingga dari hasil program tersebut, Kyai selaku pengasuh Pondok

Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto berpesan kepada salah satu ustadz untuk bisa menerapkan program tersebut di lingkungan Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an. Maka dari sini lah awal mula kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern di terapkan di pondok salaf.

Dengan percampuran antara 2 kurikulum ini, maka perlu diadakan sebuah manajemen implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an. Hal ini dilakukan karena kurikulum mandiri ini harus memuat kompetensi-kompetensi yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab. Yaitu kompetensi linguistic dan non-linguistik. Kurikulum mandiri harus dijalankan oleh pendidik yang kompeten dan didukung dengan media dan metode pembelajaran terkini akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas. (Shobirin & Hilmi, 2021)

Beberapa hal yang menjadi tolak ukur program Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an yang menjadi ciri khas dari pondok salaf adalah program diniyah, beberapa materi yang diajarkan pada program diniyah di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an adalah: 1) Nahwu, 2) Shorf, 3) Fiqih, 4), Akidah, 5) Hadits, 6) Tafsir, dan ilmu keagamaan lain. Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada madrasah diniyah ini adalah metode sorogan, wetonan atau bandongan, musyawarah, dan ceramah. (Dalimunthe, 2020)

Adapun beberapa hal yang menjadi ciri khas kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern adalah 1) Pemberian kosakata baru, 2) kegiatan "Muhadloroh", dan 3) Penggunaan bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

Dari hasil wawancara dengan pengurus bahasa dapat kita ketahui bahwasanya pemberian kosakata baru dilakukan setiap hari. Setiap hari siswa-siswi diberikan 3 kosakata baru oleh tim pengembangan bahasa. Khusus untuk hari Jum'at dilakukan review sekaligus evaluasi untuk kosakata yang telah diberikan selama satu minggu dalam bentuk kalimat atau percakapan sederhana.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh siswa-siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto yang dipimpin oleh bagian penggerak bahasa (FBI). Adapun kosakata yang diajarkan merupakan kosakata dari pengurus bahasa yang sudah disesuaikan dengan tingkatan masing-masing kelas. Selain pemberian kosakata sehari-hari, siswa-siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto juga akan diwajibkan untuk menuliskan tiga kalimat pada setiap kosakata baru yang diberikan dalam dua minggu pada setiap bahasanya. Kalimat tersebut akan dikoreksi langsung, untuk kelas 11 dan 12 akan dikoreksi oleh ustadz/ustadzah bagian penggerak bahasa dan kelas 7, 8, 9, 10, dan 11 akan dikoreksi oleh bagian FBI.

Kegiatan "Muhadloroh" merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan di Pondok Modern Gontor untuk melakukan latihan berpidato dengan 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris. Akan tetapi di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an sedikit berbeda dengan program "Muhadloroh" di Pondok Modern Gontor, yaitu Kegiatan Pentas Seni dilaksanakan satu kali dalam dua minggu yang diikuti oleh siswa-siswi. Penampilan yang ditampilkan meliputi penampilan puisi, pidato, drama, menyanyikan lagu, tartil, story-telling, dan MC yang dikemas dalam Bahasa Arab dan

Bahasa Inggris. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah bagian penggerak bahasa.

Adapun untuk kewajiban dalam berbahasa Arab dan Inggris sehari-hari menjadi salah satu ciri khas Pondok Modern yang saat ini digunakan di pondok salah, yaitu pembiasaan penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dilaksanakan dengan pemberlakuan percakapan sehari-hari dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pergantian antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Bagi siswa-siswi yang melanggar akan diberikan konsekuensi sesuai ketentuan yang berlaku.

a. Poin Dan Konsekuensi Pelanggaran Bahasa

Pelanggaran diberikan kepada siswa/siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto yang menggunakan bahasa selain bahasa Arab dan Inggris sesuai dengan jadwal yang berubah setiap dua minggu sekali. Pelanggaran ini disesuaikan dengan poin yang telah ditentukan oleh pihak struktural program bahasa. Pada poin pelanggaran bahasa diambil dari setiap kata yang diucapkan oleh pelanggar bahasa, dan itu dibagi menjadi 3 kategori, yaitu: 1) Pelanggaran Ringan, dimulai dari poin 1 – 19 dengan konsekuensi mencari 20 kosakata baru yang diambil dari kamus sesuai dengan bahasa yang dilanggarnya. 2) Pelanggaran Sedang, dimulai dari poin 20 – 29 dengan konsekuensi mencari dan menghafal 15 kosakata baru yang diambil dari kamus sesuai dengan bahasa yang dilanggarnya. 3) Pelanggaran Berat, dimulai dari poin 30 – dengan konsekuensi mencari dan menghafal 20 kosakata baru yang diambil dari kamus sesuai dengan bahasa yang dilanggarnya serta menggunakan kerudung/slayer bahasa.

b. Konsekuensi Pelanggaran Bahasa (Takziran)

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu, dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh siswa/siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto yang melakukan pelanggaran bahasa setiap minggunya sesuai dengan bahasa yang diterapkan. Kegiatan ini akan dilakukan oleh ustadz/ustadzah penggerak bahasa sesuai dengan bahasanya, yaitu Arab atau Inggris.

Kegiatan ini dimulai pada jam 13.00, seluruh siswa/siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto yang melanggar harus membawa kamus sesuai dengan bahasanya, yaitu Arab kamus Al-Munawwir atau Al-Bishri, dan Inggris kamus John M, Echol. Kegiatan ini dimulai dengan kata-kata motivasi serta pertanyaan alasan siswa/siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto yang melanggar tidak menggunakan bahasa Arab atau Inggris, dilanjutkan dengan keliling dengan mengangkat kamus dan menyeru setiap santri untuk berbicara menggunakan bahasa yang sesuai dengan suara yang keras, hal ini dilakukan untuk bisa mengingatkan seluruh siswa/siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto untuk selalu menggunakan bahasa.

Setelah itu, seluruh siswa/siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto yang melanggar melanjutkan konsekuensinya sesuai dengan yang sudah dijelaskan untuk masing-masing kategori dengan mencari beberapa kosakata hingga menghafalkannya dan melaporkannya ke FBI.

c. Penggunaan Kerudung/Slayer Bahasa

Penggunaan kerudung/slayer bahasa bagi siswa/siswi MTs/MA Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto yang sedang menjalani konsekuensi pelanggaran bahasa dengan kategori pelanggaran berat, harus menggunakan kerudung/slayer bahasa selama minimal 3hari atau maksimal 7hari. Hal ini bergantung poin yang didapatkan pada setiap minggunya, dan diwajibkan untuk menggunakan kerudung/slayer bahasa selama 24jam.

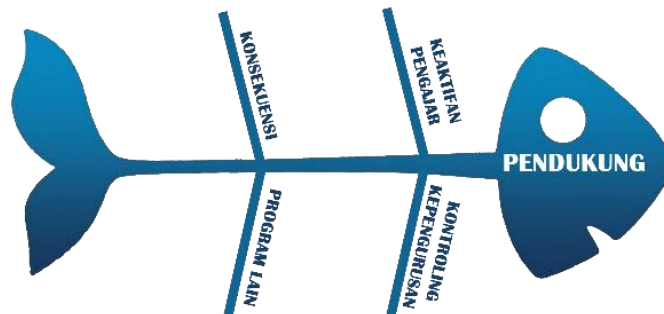
Setelah menggunakan kerudung/slayer bahasa, maka pelanggar harus mencuci dan melipat kembali kerudung/slayer bahasa yang kemudian dikembalikan ke pengurus FBI MTs ataupun MA dalam keadaan bersih dan normal sesuai keadaan pada awal diberikan.

Dari beberapa hal tentang Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an, maka disini penulis akan memaparkan hasil diskusi analisis fishbone (Putri & Wibawa, 2017) tentang hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat berjalannya kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Implementasi Kurikulum Bahasa Arab Modern di Pondok Salaf

Dari beberapa hasil paparan terkait bagaimana implementasi kurikulum bahasa Arab modern di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an yang termasuk dalam pondok pesantren yang berbasis pondok salaf, maka disini peneliti akan menjelaskan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dari hasil implementasi penggabungan antara 2 kurikulum pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

a. Faktor Pendukung



Gambar 1: Analisis Fishbone Faktor Pendukung

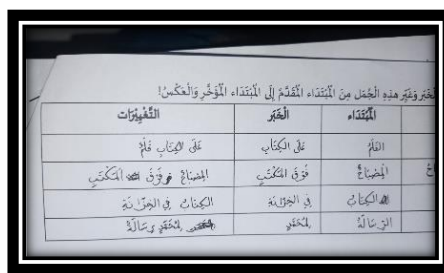
Dari hasil analisis fishbone ini, dapat kita ketahui ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern di pondok ini, yaitu:

- 1) Keaktifan pengajar, merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an, karena dengan keaktifan pengajar dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif mampu menarik santri untuk bisa banyak mendengarkan berbagai macam kata atau kalimat yang diucapkan oleh pengajar kemudian menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Keaktifan pengajar dalam penggunaan bahasa ini sangat mempengaruhi keaktifan santri dalam menggunakan bahasa Arab

- secara aktif, karena santri banyak mengikuti kata atau kalimat yang diucapkan dan diperdengarkan oleh pengajar.
- 2) Kontroling kepengurusan, yang dilakukan oleh santri kelas 11 dan 12 ini mampu mendukung dalam kegiatan bahasa Arab pagi, yaitu pembagian kosakata baru (mufrodad). Kontroling ini perlu dilakukan pada setiap harinya dengan kosakata baru yang disiapkan oleh pengajar, akan tetapi penyampaian kosakata baru tersebut disampaikan oleh pengurus bahasa. Dengan demikian, hambatan dari kurangnya jumlah pengajar sedikit banyak terbantu dengan adanya kontroling pada pengurus bahasa.
 - 3) Konsekuensi, adanya konsekuensi bagi santri yang melanggar bahasa mampu membantu dalam efektifitas keaktifan santri dalam berbahasa, meski bagi santri putra sedikit ada pelanggaran pada evaluasi, namun untuk santri putri tetap menggunakan kerudung pelanggaran bahasa yang berwarna khusus dan digunakan untuk kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan efek tertentu bagi santri yang melanggar bahasa.
 - 4) Program lain, adanya program madrasah diniyah juga secara tidak langsung dapat membantu santri untuk bisa mengaktifkan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa yang diajarkan pada madrasah diniyah, hal ini dikarenakan pada madrasah diniyah juga mengajarkan kaidah-kaidah nahwu dan shorof, sehingga siswa tidak hanya memahami akan tetapi juga mampu menggunakan kaidah-kaidah tersebut pada kegiatan berbahasa sehari-hari.

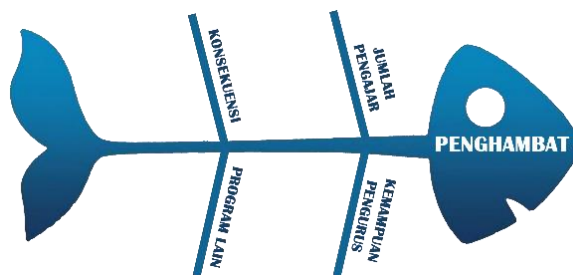


Gambar 2: Kerudung pelanggaran bahasa



Gambar 3: Kemampuan kaidah bahasa

b. Faktor Penghambat



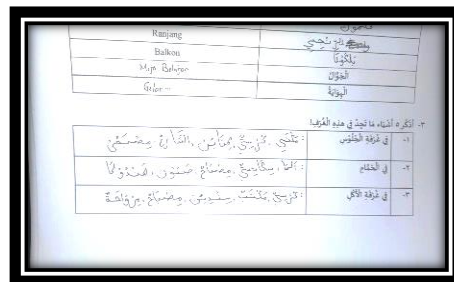
Gambar 4: Analisis Fishbone Faktor Penghambat

Dari hasil anal Gambar 1: Analisis Fishbone Faktor Pendukung isis fishbone ini, dapat kita ketahui ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pada kurikulum pembejaran bahasa Arab Modern di pondok ini, yaitu:

- 1) Jumlah pengajar, perlu kita ketahui bahwasanya guru merupakan salah satu media pembelajaran yang utama pada sebuah pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab Modern ini, maka jumlah guru pengajar yang mampu menggunakan bahasa Arab aktif sangat mempengaruhi pada efektifitas pembelajaran bahasa Arab. Karena perbandingan jumlah guru bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an dengan santrinya adalah 1:160, yaitu dengan jumlah guru 2 orang dan jumlah santri 321 santri.
- 2) Kemampuan pengurus, pengurus atau penggerak bahasa di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an diambil dari beberapa santri senior yaitu kelas 11 dan 12. Adapun jumlah pengurus bahasa ini adalah 19 santri, yang beberapa diambil dari santri yang memiliki kemampuan berbahasa, tapi beberapa yang lain diambil dari santri yang memiliki kemampuan memimpin.
- 3) Konsekuensi, beberapa konsekuensi yang biasanya diterapkan pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern tidak dapat digunakan di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an ini, hal itu dikarenakan adanya kebijakan dari pondok yang dilarang, seperti memotong rambut santri putra yang melanggar bahasa (menggundul). Adapun dengan kebijakan ini, memunculkan kebijakan yang lain sebagai evaluasi bagi santri yang melanggar program bahasa yaitu dengan menggunakan peci khusus untuk yang melanggar bahasa.
- 4) Program lain, hal ini berkaitan dengan kriteria pondok salaf yaitu dengan adanya program madrasah diniyah, dengan pembelajaran keagamaan dan bahasa dengan metode pembelajaran menggunakan bahasa arab pegon serta adanya pembelajaran imla' pegon. Akan tetapi hal ini mempengaruhi pada keterampilan menulis santri, yaitu banyaknya santri yang salah dalam penulisan kata atau kalimat bahasa Arab dengan menggunakan tulisan pegon.



Gambar 3: Peci pelanggar bahasa



Gambar 4: Pengaruh tulisan pegon

Dari paparan di atas, dapat kita ketahui beberapa faktor penghambat dan pendukung pada implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern di pondok Salaf, dengan adanya pembahasan ini penulis berharap akan adanya kurikulum yang baru yang dapat menggabungkan antara kedua kurikulum pembelajaran bahasa Arab ini, sehingga mampu meningkatkan kualitas santri dalam belajar bahasa Arab.

KESIMPULAN

Kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern dan Salaf memiliki beberapa ketertarikan tersendiri bagi beberapa lembaga pondok pesantren di Indonesia, sehingga banyak dari lembaga pondok pesantren yang ingin bisa mengaplikasikan kedua kurikulum pembelajaran bahasa Arab ini di lembaga masing-masing. Pondok Salaf yang terkenal dengan kurikulum tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an memiliki ketertarikan kepada kurikulum modern dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga di lembaga ini mencoba untuk mengaplikasikan kedua kurikulum Modern dan Tradisional ini.

Adapun bentuk implementasi pada penerapan kurikulum Modern ini sedikit berbeda dengan yang digunakan di Pondok Modern, maka dari itu hasil yang didapatkan juga tidak sepenuhnya sama, sehingga disini telah dijelaskan secara terperinci tentang beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari implementasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab Modern dengan menggunakan teori Fishbone di Pondok Salaf yakni Pondok Tahfidh Manba'ul Qur-an Kota Mojokerto. Beberapa faktor pendukung pada implementasi ini adalah 1) Keaktifan pengajar, 2) Kontroling kepengurusan, 3) Konsekuensi, 4) Program lain. Adapun beberapa faktor penghambat yang dapat ditemukan adalah 1) Jumlah pengajar, 2) Kemampuan pengurus, 3) Konsekuensi, 4) Program lain.

Dengan diadakannya analisis faktor pendukung dan penghambat dengan menggunakan teori Fishbone ini perlu diadakan sebuah penelitian lebih lanjut terkait bagaimana perubahan-perubahan yang harus diperbaiki pada manajemen kurikulumnya, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

Suwendra, Wayan, (2018) Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan, 2018, Bandung: Nilacakra.

Jurnal

Dalimunthe, Latifa Annum. (2020), Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah. Jurnal Kajian Gender dan Anak Vol. 04 No. 2. e-ISSN: 2549-6352. <https://doi.org/10.24952/gender.v4i2.3339>

Putri, Resi Octovianisa. Wibawa, Berto Mulia. (2017). Identifikasi Permasalahan Komplain pada E-Commerce Menggunakan Metode Fishbone. Jurnal Sains dan Seni ITS. DOI: 10.12962/j23373520.v6i1.21485.

Shobirin, Abdurrahman dan Danial Hilmi, (2021), Implikasi Manajemen Program Bahasa Arab Dalam Mencetak Lulusan Unggul, Jurnal Pendidikan Ilmiah, 6.1, 15-26. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/tarbiyatuna/article/view/4308/3211>

Sumarni, (2018) Peran dan Fungsi Yayasan dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16 (2) 218-231, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.490>

- Hamidy, Fikri, (2016), Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi. Jurnal Teknoinfo, Vol 10, No 1. 1-3. <https://doi.org/10.33365/jti.v10i1.12>
- Makruf, Imam. (2016), Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren, Cendikia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol 14, No 2. <http://dx.doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>
- Syamsu, Pradi Khusufi. (2018), Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Darussalam Gontor, El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol 7 No 2, 18-40. <https://jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/ibtikar/article/view/3319/1847>
- Nuruddin, Ahmad. Mirwan Akhmad Taufiq, (2021) Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Tujuan Khusus Problematika Desain Dan Implementasinya Di Uin Sunan Ampel Surabaya. Fashohah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, Vol 01, no 01. 1-16. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fashoha/article/view/12791/10244>
- Habibi, Burhan Yusuf, (2019), Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan, Arabi: Journal of Arabic Studies, Vol 04, No 02. 152-167. <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>